

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah hal yang diinginkan oleh semua makhluk hidup, karena kondisi tubuh yang sakit membuat seseorang tidak dapat bekerja secara efektif dan dapat membahayakan nyawanya (Kemenkes, 2021). Kesehatan mulut adalah kesejahteraan jaringan keras dan lunak gigi serta komponen rongga mulut untuk makan, berbicara, dan berinteraksi dengan orang lain tanpa mempengaruhi fungsi, penampilan, atau rasa tidak nyaman pada gigi dan mulut yang diakibatkannya karena penyakit, oklusi atau kehilangan gigi, hidup produktif secara ekonomi dan sosial (Kemenkes, 2022).

Lebih dari 90% kasus penyakit rongga mulut seperti karsinoma sel skuamosa. Sebagai flora normal, *candida albicans* dapat membantu perkembangan kanker mulut. Lebih dari 70% kematian akibat kanker karsinoma sel skuamosa terjadi di Asia; negara-negara seperti Sri Lanka, Indonesia, India, Pakistan, dan Bangladesh mengalami dua pertiga kasus ini (Ayuningtyas et al., 2022).

Menurut Kemenkes RI tahun 2018, sekitar 37,5% penduduk Sumatera Utara mengalami masalah gusi bengkak atau mengeluarkan nanah (abses), gusi mudah berdarah, sariawan berulang, sariawan berkepanjangan dan tidak pernah sembuh.

Salah satu organisme yang sering menyebabkan kelainan pada rongga mulut adalah jamur. Penyebab berasal dari genus *candida*. Infeksi *candida* sering muncul pada selaput lendir, misalnya mulut dan menimbulkan gangguan seperti kandidiasis pada rongga mulut. Infeksi jamur oportunistik yang umum terjadi di rongga mulut karena sejumlah faktor risiko disebut kandidiasis. Transformasi *candida* komensal menjadi patogen adalah penyebab kelainan ini (Rezeki & Rahmayanti, 2021). Selain itu, orang yang sehat menderita kandidiasis mulut akibat berkurangnya respon imun akibat kelainan endokrin, malnutrisi, gigi palsu, kelainan epitel, pola makan tinggi karbohidrat, kebersihan mulut yang buruk, merokok, bayi dan orang lanjut usia (Mulyati et al., 2019).

Salah satu cara mengatasi masalah mulut seperti *candida* dan kerusakan gigi adalah dengan menggunakan obat kumur. Menyikat gigi tidak efektif menghilangkan plak, masalah gusi dan gigi (Rasmah dkk, 2016).

Menurut Farmakope Indonesia edisi III, obat kumur adalah suatu sediaan cair, biasanya pekat yang harus diencerkan sebelum digunakan sebagai sarana mencegah atau mengobati infeksi tenggorokan. Obat kumur merupakan larutan antibakteri encer yang digunakan untuk melawan kuman, melawan infeksi, membersihkan dan menghilangkan bau mulut dan mempunyai efek aniseptik. Obat kumur sangat penting untuk menjaga kebersihan mulut membantu mengurangi gejala gingivitis, gusi meradang, dan mengurangi jumlah bakteri patogen yang ada di mulut (Banu & Gayathri, 2016).

Menurut penelitian Masniah dan Faisal (2023), salah satu tanaman yang berkhasiat sebagai antifungal adalah merang padi (*Oryza sativa*). Dimana penentuan seri konsentrasi uji aktivitas antifungi dilakukan dengan metode difusi agar dengan konsentrasi 3%, 5%, 7%, dan 9%. Hasil daya hambat ekstrak etanol merang padi terhadap *candida albicans* adalah 3% (8,29 mm), 5% (9,73 mm), 7% (15,32 mm), dan 9% (10,61 mm).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Formulasi dan uji stabilitas sediaan obat kumur ekstrak etanol merang padi (*Oryza sativa* L.)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak etanol merang padi (*Oryza sativa*) dapat diformulasikan menjadi sediaan obat kumur yang memenuhi syarat uji stabilitasnya?
2. Berapa konsentrasi ekstrak etanol merang padi (*Oryza sativa*) yang dapat diformulasikan menjadi sediaan obat kumur yang memenuhi syarat uji kestabilannya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk membuat formulasi sediaan obat kumur ekstrak etanol merang padi (*Oryza sativa*) yang memenuhi syarat uji stabilitas.
2. Untuk mengetahui konsentrasi berapa ekstrak etanol merang padi (*Oryza sativa*) yang dapat diformulasikan menjadi sediaan obat kumur yang memenuhi syarat uji stabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan formulasi dan pengujian stabilitas obat kumur ekstrak etanol merang padi (*Oryza sativa*).
2. Sebagai sumber ilmu pengetahuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang manfaat formula obat kumur ekstrak etanol merang padi (*Oryza sativa* L.) dan uji kestabilannya.
4. Melaksanakan publikasi ilmiah yang bermanfaat bagi peneliti dan masyarakat.